

**KENAKALAN REMAJA AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA
(Studi Kasus Di Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh :

ANANDA LUSI INDRIANI

NIM : 303180004

Pembimbing:

Irma Rumtianing U H, M.SI.

NIP.197402171999032001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

**KENAKALAN REMAJA AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA
(Studi Kasus Di Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh :

ANANDA LUSI INDRIANI

NIM : 303180004

Pembimbing:

Irma Rumtianing U H, M.SI.

NIP.197402171999032001

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

**IAIN
PONOROGO**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Lusi Indriani

NIM : 303180004

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul “**Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua**” benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, dan sumber informasi yang dikutip penulis telah disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ananda Lusi Indriani

NIM. 303180004

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Ponorogo
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/ penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ananda Lusi Indriani
NIM : 303180004
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : **Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami ikut berharap agar segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Irma Runtianing U H, M.Si

NIP. 197402171999032001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ananda Lusi Indriani

NIM : 303180004

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : **Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Muhammad Nurdin, M.A.

NIP.197604132005011001

Menyetujui,

Pembimbing



Irma Rumtaning UH, M.S.i

NIP. 197402171999032001

v

P O N O R O G O

v



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ananda Lusi Indriani
NIM : 303180004
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Pada:
Hari : Senin
Tanggal : 24 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 November 2022

Tim Penguji :

- 1) Ketua Sidang : Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
- 2) Penguji I : Mayrina Eka PB, M.PSi.
- 3) Penguji II : Irma Rumtianing UH, M.S.I.

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP.196806161998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Sholawat serta salam kita curahkan kepada sang reformis akbar beliau baginda Nabi kita Muhammad SAW, semoga kita dapat mendapatkan syafa'atnya dihari akhir nantinya. Dengan ucapan syukur alhamdulillah maka penulis mengucapkan terimakasih sebsar besarnya kepada pihak yang sudah membantu, dengan ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Ibu, Kakek dan Nenek yang selalu memberikat semangat dan mendampingi penulis dalam menyelesaikannya skripsi ini.
2. Kepada seluruh subyek yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi dan jawaban kepada penulis.
3. Kepada teman-teman yang selalu menyempatkan waktu untuk menemani penulis begadang, terutama dan paling utama teman saya Emi Sururiyah yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih berkat kalian penulis bisa.



MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ

أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُنَبِّئُوا مَا عَلُوا تَنْبِيْرًا

Artinya:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra : 7)



ABSTRAK

Ananda Lusi Indriani, 2022. *Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua*.

Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Irma Rumtianing Uswatul Hasanah, M.S.I

Kata Kunci: Kenakalan dan Remaja.

Ketika keutuhan dalam rumah tangga sudah tidak bisa dipertahankan maka jalan yang di tempuh adalah perceraian dan mengakhiri perkawinan. Akan tetapi orang tua harus bisa mengambil resiko jika anaknya menjadi korban perceraian. Masalah remaja merupakan masalah yang sangat penting dan harus cepat ditangani, pada remaja ini hal-hal yang tidak terduga seperti kenakalan remaja. Pada umumnya pada masa remaja yang rumit dimana para remaja itu menjadi keras kepala, tidak suka diatur mudah tersinggung, sering melawan, sering bertengkar, membuat kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan dikatakan nakal, *cross boy* atau *cross girl*.

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati individu dalam lingkungan, dengan melakukan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran bahasa dari setiap individu, dengan orang yang berhubungan pada fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara relevan tanpa adanya manipulasi.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar,

Hasil penelitian menunjukkan Kenakalan yang sering terjadi di daerah Pulung antara lain balapan liar, suka minum-minuman keras dan salah memilih pergaulan. Faktor terbesar yang mempengaruhi Kenakalan remaja akibat perceraian adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga terdekat. Upaya yang dilakukan orang tua dan keluarga untuk menangani kenakalan pada remaja akibat korban perceraian adalah dengan menasehati dengan memberikan kembali kasih sayang dan perhatian yang selama ini sudah tidak lagi mereka dapatkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mencurahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamamd SAW. Beliauah yang telah membimbing dan membawa kita menuju kesuksesan dan kehidupan yang lebih bermakna. Syafa’at beliauah yang kita nantikan di akhirat nanti.

Suatu kebahagiaan bagi penulis karena telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua**”. Tujuan terselesaikannya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Bapak Muhammad Nurdin M.Ag. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Irma Rumtianing UH, M.S.i selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmunya, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi amal jariyah untuk bapak dan ibu dosen semuanya.
6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staff jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu melayani ketika dalam masa perkuliahan.
7. Semua subyek yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan jawaban atas wawancara.
8. Semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan

IAIN
P O N O R O G O

Ananda Lusi Indriani

NIM. 303180004

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	ii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Remaja	21
1. Pengertian Remaja	21
2. Karakteristik Remaja	22
B. Kenakalan Remaja	23
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	23
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.....	24
A. Faktor Internal	25
B. Faktor Eksternal	26
C. Perceraian	30
1. Pengertian Perceraian	30
2. Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perilaku Anak.....	34

D.Tindakan Penanggulangan Kenakalan Remaja	35
BAB III PAPARAN DATA	37
A. Perilaku Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung	37
B. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pada Remaja Korban Perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.....	40
C. Solusi yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Bentuk Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung	44
B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung.	46
C. Solusi yang dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan pada Remaja Korban Perceraian Orang tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung	47
BAB V PENUTUP.....	49
A. KESIMPULAN.....	49
B. SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54
BIOGRAFI PENULIS	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk selalu hidup bersampingan satu dengan yang lainnya, dan saling tolong menolong tanpa membedakan suku bangsa mereka, sehingga tercapailah suatu kehidupan yang dinamis dan harmonis. Perkawinan merupakan bentuk kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan yang diridhai Allah. Melalui perkawinan maka diberikanlah suatu jalan yang aman dan sah pada naluri kebutuhan biologis antar seorang laki-laki dan seorang perempuan. Selain itu dengan perkawinan akan terjaga kemurniaan dan terpelihara keturunan yang dilahirkan oleh pasangan tersebut.

Dalam kompilasi Hukum Islam pasal 3 disebutkan bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Ketiga sifat ini merupakan pra-kondisi untuk menuju kepada kehidupan yang bahagia dan sejahtera dan sangat ditekankan oleh Islam. Akan tetapi jika ketiga sifat itu tidak ada dan tidak tertanam maka menjadikan keluarga yang rapuh upaya untuk mempertahankan kebahagiaan rumah tangga seringkali tidak berjalan mulus-mulus saja, pasti banyak cobaan dan ujian dari sang Maha Pencipta. Ketika keutuhan dalam rumah tangga itu sudah tidak bisa dipertahankan

makan jalan yang di tempuh adalah perceraian dan mengakhiri perkawinan.¹

Berasal dari perceraian itu akan melahirkan dampak yang sangat negatif terhadap anak-anak mereka, karena kurangnya perhatian dan rasa peduli dari kedua pihak, baik itu dari bapak atau dari ibu. Akibatnya pada diri anak membuat mereka mencari kebebasan dan bertindak sehendak diri mereka, yang pada akhirnya akan menimbulkan diri anak kenakalan-kenakalan yang dilakukan di lingkungan sosialnya maupun di lingkungan keluarganya. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa perhatian, didikan dan bimbingan dari orang tua.

Masalah remaja merupakan masalah yang sangat penting dan harus cepat ditangani, pada remaja ini hal-hal yang tidak terduga seperti kenakalan remaja. Pada umumnya pada masa remaja yang rumit dimana para remaja itu menjadi keras kepala, tidak suka diatur mudah tersinggung, sering melawan, sering bertengkar, membuat kelakuan yang melanggar aturan atau nilai-nilai moral dan dikatakan nakal, *cross boy* atau *cross girl*.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak hingga dewasa. Remaja tidak bisa dikatakan bahwa dia adalah anak kecil. Dia akan menemukan gaya hidup yang paling cocok untuknya hal ini biasanya banyak hal kesalahan, kesalahan yang dia buat sering menyebabkan kecemasan dan emosi, ini yang tidak menyenangkan lingkungan dan orang tua, karena mereka semua masih mencari jati diri. Kesalahan yang

¹ *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Ditbinbapera Depag R:200)al.3.I

dihasilkan mereka masalah lingkungan seperti ini sering disebut sebagai kejahatan atau kenakalan remaja.²

Remaja merupakan aset masa depan satu nusa. Di koran, kita sering membaca berita tentang perkuliahian siswa, penyebaran narkoba, penyalahgunaan narkoba, alkohol, perilaku kekerasan dan penjangbretan yang dilakukan oleh remaja dan anak-anak, meningkatnya jumlah kasus kehamilan wanita muda menunggu, itu adalah masalah yang dihadapi masyarakat saat ini semakin merajalela, jadi masalahnya kenakalan remaja patut disyukuri perhatikan dengan serius dan penuh perhatian bimbing kaum muda untuk lebih positif, fokusnya adalah menciptakan sistem untuk menangani tindakan ilegal antara remaja.

Maka dari itu keluarga merupakan lingkungan yang terkait erat pembentukan dan pengembangan diri anak. Anak-anak dan remaja akan lebih baik jika mereka memiliki keluarga yang harmonis jadi berbagai kebutuhan dapat memenuhi persyaratan. Dalam keluarga, peran orang tua adalah faktor penting dalam perkembangan konsep. Indonesia salah satunya tingkat perceraian yang cukup. Data Badan Pusat Statistik (BPS) ditampilkan tahun demi tahun Jumlah kasus perceraian di Indonesia Meningkatkan. tahun 2013, 324.247 kasus perceraian, Bercerai, kemudian pada tahun 2013 Jumlahnya meningkat menjadi 344.237 Kasus, terakhir tercatat pada 2015 Ada 347.256 kasus Talak dan perceraian (BPS, 2017).³

Adapun dampak dari perceraian orangtua untuk remaja meliputi ketakutan, rasa malu, tekanan mental, rendahnya harga diri, kesedihan,

² Sarlito Wirawan, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta:Rajawali:1989)cet.ke-1,200-201.

³ Ardian Praptomojati. "*Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja*" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada).

kecemasan, kebingungan, rasa tidak nyaman, rasa sakit, serta rendahnya keyakinan diri, kesusahan dalam menjalankan ikatan dengan orang lain, ketidakmampuan membiasakan diri dengan figur otoritas, sikap bermasalah di sekolah, kenakalan anak muda, sikap mabuk- mabukan, sikap intim berisiko, mencuri, merokok, serta keterlibatan dengan obat-obat terlarang. Lebih jauh, riset menampilkan kalau anak muda laki- laki mempunyai kecenderungan yang lebih besar daripada anak muda wanita. Adanya bukti korban perceraian yang dibesarkan oleh orangtua tunggal mempunyai resiko yang besar terhadap kendala sikap serta kenakalan anak muda.

Kenakalan remaja bisa dikategorikan dalam beberapa ukuran. Awal, seperti kekejaman terhadap orang lain, penyerangan serta menipu, melanggar ketentuan. Ukuran kedua fokus kepada apakah kendala sikap tersebut memukul, berkelahi, penganiayaan ataupun berbohong, mencuri. Intensitasnya juga mulai dari ringan, lagi, sampai parah. Contoh-contoh kenakalan remaja pada remaja meliputi : tawuran, berbohong, mencuri, mengganggu yang kedua adalah konvensional misalnya, mengganggu di dalam kelas, datang terlambat masuk kelas, yang ketiga yaitu prudenial yang berupa, merokok, datang ke sekolah mabuk, dan yang keempat adalah kontekstual konvensional yaitu berupa meninggalkan kelas tanpa izin, pacaran dilingkungan sekolah.

Hubungan antara orang tua serta anak memanglah sudah terikat semenjak anak kecil. Di saat anak beranjak remaja apalagi berusia hubungan antara orang serta anak umumnya terjalin sangat erat antara

keduanya. Baik dalam berbicara, berperilaku serta lain sebagainya. Ini merupakan perihal yang paling menjadi dalam suatu keluarga merupakan komunikasi yang baik. Sebab keluarga ialah tempat dimana anak mengantarkan seluruh perihal yang mereka keluh kesahkan. Maka dari itu, hubungan antara orang tua serta anak ini tidak dapat dipisahkan hingga kapan juga. Seperti itu kenapa komunikasi merupakan aspek terutama meski keluarga mereka lagi hadapi keretakan. Kewajiban sebagai orang tua wajib senantiasa di jalankan meski mereka tidak tinggal lagi satu rumah. Sehabis terbentuknya perpisahan, dari pihak orang tua wajib senantiasa menyadari kalau tidak ada satu juga perihal serta keadaan yang berganti pada diri anak. Orang tua yang baik hendak silih mendukung satu sama lain sehabis terbentuknya perceraian.

Anak dari latar balik broken home sangat menghargai suatu ikatan baik dengan pendamping ataupun sahabat. Mereka hendak selektif dalam memilah sahabat ataupun pendamping, perihal tersebut diakibatkan sebab anak dari keluarga broken home tidak mau hadapi kehabisan maupun kehancuran buat yang berulang kalinya bila tidak terdapatnya ikatan yang baik. Anak memiliki ingatan yang jelas dengan masa lalunya. Mereka hendak mengingat bagaimana keluarganya bisa berpisah meski peristiwa tersebut terjalin kala anak masih kecil. Meski anak tidak lagi merasakan cedera yang diciptakan oleh perpisahan di keluarganya tetapi sisa menimpa kenangan. masa lalunya masih terbekas dengan jelas. Disinilah kedudukan orang tua sangat dibutuhkan buat membetulkan kondisi psikologis anak yang belum siap pasca perceraian.

Kala orang tua berpisah, mereka wajib menyadari bahwa perpisahan tersebut merupakan perpisahan pada orang berusia, bukan perpisahan kepada segala keluarga tercantum perpisahan dengan anak. Kewajiban selaku orang tua wajib senantiasa di jalankan walaupun mereka tidak tinggal lagi satu rumah.⁴

Dapat disimpulkan dari paparan di atas peran orangtua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, apabila harus adanya perpisahan/bercerai orang tua harus bisa memberikan kasih sayang, waktu dan komunikasi yang baik untuk si anak agar perkembangan psikologis maupun perkembangan cukup

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja korban perceraian orangtua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kenakalan pada remaja korban perceraian orangtua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja akibat perceraian orangtua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung ?

⁴ Salsabila Priska Adristi "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home", (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta)

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kenakalan remaja korban perceraian .
2. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja korban perceraian.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti, lembaga dan masyarakat yang membaca hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam psikologi islam.
- b. Secara teoritis dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dalam masalah yang sama terkait tentang kenakalan remaja dan solusi penanganannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, agar menambah pengetahuan, kawasan dan pengalaman tentang peran orang tua di masa pertumbuhan anak,

yang nantinya kelak akan menjadi sosok orang tua yang bertanggung jawab, penyesuaian sosial bagi mahasiswa dan komunikasi dalam memahami dan merespon tingkah laku kita baik teman dapat saling menerima dan memahami. Dengan begitu mahasiswa dapat mempraktikkan terkait peran orang tua yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan seorang anak.

- b. Bagi Remaja, dapat menambah pengetahuan dan saran tentang kenakalan khususnya bagi remaja yang mengalami perceraian orang tua.
- c. Bagi orang tua, dapat menambah pengetahuan bagi orang tua untuk mengambil tindakan atas kenakalan yang dilakukan oleh remaja.
- d. Bagi IAIN Ponorogo, hasil penelitian dapat menjadi pelengkap dalam kepustakaan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kenakalan remaja sudah banyak dilakukan oleh Perguruan tinggi yang pertama, skripsi yang berjudul *Mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home melalui konseling realita di SMA Negeri 4 Pekalongan*". Karya Zikenia Suprapti, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011.. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kenakalan remaja di peserta didik broken home dapat diatasi melalui konseling realita. Perubahan sikap konseli berasal akibat konseling yaitu konseli telah bisa mengatur saat bermainnya sebagai akibatnya konseli dapat menyempatkan diri buat

belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari guru, memilih teman yang tak mengajaknya berbuat kenakalan agar konseli tidak balik mengonsumsi minuman keras dan menghilangkan kebiasaan merokoknya serta mengatur jadwal aktivitas sehingga konseli mampu bangun lebih pagi dan menghilangkan kebiasaan membolos serta terlambat yg dulu sering konseli lakukan. Perubahan perilaku konseli berasal yang akan terjadi konseling yaitu konseli telah bisa mengatasi intensitas kabur kerumah ibunya sebagai akibatnya konseli dapat berangkat sekolah dan tidak lagi membolos, mengajak temannya buat.⁵

Kedua, skripsi yang berjudul tentang “*Remaja yang nakal akibat perceraian orang tua dan upaya mengatasinya Di SMPN 5 Kertosono tahun 2017/2018. Karya Selfyia Pratama Devy, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Replublik Indonesia UN PGRI KEDIRI tahun 2019*”. Pada penelitian ini membahas perasaan remaja yang memiliki duduk perkara perceraian orang tua di SMPN lima Kertosono Nganjuk merupakan sangat tertekan serta ingin marahmarah tanpa adan alasan yang kentara, mereka merasa tak nyaman dan dengan keterkaitannya dengan keluarga mereka pada lingkungan sehari-hari mereka merasa selalu minder pada teman sebayanya serta memalukan buat berinteraksi pada teman-temannya, sebagai akibatnya terjadinya pengasingan d iri yang berakibat di psikis serta mental anak yang rentan bertindak semaunya sendiri tidak memikirkan dampak yg akan

⁵ Zikenia Suprapti, “*Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Kon seling Realita Di SMA Negeri 4 Pekalongan*”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011.)

terjadi. Upaya mengatasi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua pada SMPN 5 Kertosono Nganjuk adalah asal pihak sekolah merupakan menyampaikan layanan bimbingan serta konseling agar selalu terjalin komunikasi yg aktif sebagai akibatnya terwujudnya layanan bimbingan yang berkesinambungan, buat meminimalisir kenakalan remaja di lingkungan sekolah bisa diberikan perhatian serta trobosan-torobosan berupa kegiatan ekstra kurikuler yang mampu mengalihkan perhatian siswa. lalu upaya buat mengatasi kenakalan pada saat dirumah atau diluar sekolah dari pihak sekolah selalu mengadakan mediasi kepada orang tua peserta didik/remaja agar selalu menjalin kerjasama guna menyampaikan perhatian yang lebih intensif.⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Perceraian orang tua dan dampaknya bagi perkembangan emosi remaja Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung. Karya Diara Eka Yogianti, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H /2019 M*". Skripsi ini membahas tentang perceraian orangtua mempunyai beberapa dampak di perkembangan emosi remaja dan perceraian orang tua terjadi karena beberapa faktor. Akibat perceraian orang tua bagi perkembangan emosi remaja. akibat dari perceraian orangtua yang terjadi pada perkembangan emosi remaja, mempunyai akibat yang berasal masing-masing remaja yaitu sinkron menggunakan faktor yang menyebabkan perceraian orangtua terjadi serta karena adanya pola asuh yg

⁶ Selfylia Pratama Devy "*Remaja Yang Nakal Akibat Perceraian Orang Tua dan Upaya Mengatasinya Di SMPN 5 Kertosono tahun 2017/2018*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Replublik Indonesia UN PGRI KEDIRI, 2019).

tidak selaras pada orangtua selesainya mengalami perceraian. akibat-dampak yang penulis dapatkan merupakan sebagai berikut: remaja tadi kehilangan Agama diri dapat ditinjau berasal cara remaja tersebut udah melamun dan praktis tersinggung, remaja tersebut memiliki perilaku yg keras, dapat membantah perkataan orangtua dan memberontak menggunakan kebebasan yang terdapat, karena kurangnya perhatian asal kedua orangtua, maka remaja tadi melampiasikan menggunakan cara mengikuti pergaulan yg tidak baik seperti merokok, minum-minuman keras, karena perhatian berasal sebelah pihak orangtua masih bisa dirasakannya, dampak yg terjadi pada remaja tadi hanya sebatas perasaan rindu perasaan tersiksa karena rindu dengan keliru satu orangtua yang tidak tinggal bersamanya. Serta semakin menaikkan kualitas ibadah tersebut.⁷

Keempat, Jurnal yang berjudul "*Kenakalan remaja dan penanganannya. Karya Dadan Sumara, Sahedi Humaedi, Meilanny Budiarti Santos. Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran, Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran*" Jurnal ini membahas tentang faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja bisa dikelompokkan sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis ciri-ciri serta kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian berasal orang tua, minimnya pemahaman perihal

⁷ "Diara Eka Yogianti ,"*Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung.* (Skripsi, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H /2019 M").

keagamaan, efek dari lingkungan lebih kurang dan impak budaya barat dan pergaulan dengan sahabat sebaya; dan daerah pendidikan. dampak-akibat yang disebabkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Solusi pada menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Adapun solusi internal bagi seorang remaja pada mengendalikan kenakalan remaja antara lain: Kegagalan mencapai ciri-ciri peran serta lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan, adanya motivasi asal keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama, remaja menyalurkan energinya dalam aneka macam aktivitas positif remaja pintar menentukan teman serta lingkungan yang baik dan orangtua memberi arahan menggunakan siapa dan pada komunitas mana remaja wajib berteman, remaja membuat ketahanan diri supaya tidak praktis terpengaruh jika ternyata sahabat sebaya atau komunitas yang terdapat tidak sinkron dengan harapan segala perjuangan pengendalian kenakalan remaja wajib ditunjukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi serta dewasa. Remaja dibutuhkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani serta rohani, teguh pada agama(iman) menjadi anggota warga , bangsa dan tanah air.⁸

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait kenakalan remaja dan psikologis remaja setelah

⁸Dadan Sumara *et. al*, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2 (Juli, 2017), 346-348.

orang tua bercerai. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut merupakan studi kasus di suatu desa dan subyek penelitian tersebut adalah remaja di desa Bedrug yang menjadi korban perceraian dari orang tua.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati individu dalam lingkungan, dengan melakukan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran bahasa dari setiap individu, dengan orang yang berhubungan pada fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara relevan tanpa adanya manipulasi.

Tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi dari yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial yang berasal dari partisipan. Informasi yang diperoleh dari hasil kenyataan sosial diolah dalam bentuk analisis. Dari hasil analisis tersebut ditarik pada fokus penelitian. Setelah mendapatkan hasil dari fokus penelitian maka akan ditarik menjadi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan dengan cara mendalami pengamatan data dengan dengan cakupan yang sangat luas. Studi kasus melibatkan objek yang diamati dengan terbatas dan berpisah dengan waktu, tempat dan fisik. Studi kasus diperoleh dengan

menggunakan metode pengumpulan data lewat observasi, wawancara yang mendalam terhadap subjek.⁹

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini, karena peneliti tinggal di Desa Bedrug dan kenal dengan subyek yang di wawancarai.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan yang didapatkan dengan perantara observasi dan wawancara kepada sumber-sumber tertentu, baik dalam bentuk angka, huruf atau gambar, yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk diolah.¹⁰ Data terdiri dari data primer dan sata sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui informasi dari remaja dan orangtua dengan melakukan wawancara kepada remaja dan orangtua. Data primer berisi informasi tentang data yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber pustaka dan studi dokumentasi, atau diperoleh dari mempelajari berbagai literatur

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: gedung Persada, 2009),50.

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

yang sesuai dengan topik penelitian berupa buku-buku dari berbagai sumber.¹¹

Sumber data berisi tentang informasi yang diperoleh dengan cara wawancara kepada subyek peneliti.¹² Adapun subyek penelitian ini adalah remaja yang menjadi korban perceraian orang tua yang berada di Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang sangat penting digunakan dalam setiap bentuk penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dan akan memudahkan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika peneliti berinteraksi dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diteliti tidak terlalu besar.¹³

¹¹ Ibid, 79.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 205.

¹³ Anggito, et. Al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara digunakan dengan metode interview atau memberikan pertanyaan kepada lawan pembicara. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka.¹⁴ Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur dan dilakukan dengan tatap muka (*face to face*).

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada santri mahasiswi yaitu: apa saja kenakalan remaja yang sering di alami oleh remaja, apa saja faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua dan apa solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk menghadapi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa sebagai pendukung dari observasi dan ketika peneliti melakukan wawancara dengan subyek. Fungsi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.¹⁵

2. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti akan melakukan proses pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Selanjutnya penulis melakukan

¹⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 3.

¹⁵ Anggito, et. Al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 109.

penafsiran data yang sudah diperoleh melalui tahapan memberikan makna atau artipada transkrip wawancara, catatan lapangan dan komentar peneliti.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga data dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai selesai. Data yang ditemukan harus valid, dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah memilih data yang pokok, yang sangat penting dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Dalam penelitian ini data yang akan direduksikan adalah data-data hasil dari rumusan masalah.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagian dan hubungan antar kategori. Penyajian data selain menggunakan teks naratif data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya masih samar dilakukan dan setelah penelitian selesai data tersebut masih jelas. Penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis atau teori.

Adapun fakta yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja korban perceraian, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja akibat korban perceraian dan solusi yang dilakukan untuk menangani kenakalan remaja. Setelah ditemukan fakta tersebut, kemudian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan peneliti membandingkan dengan teori yang relevan sehingga pada tahapan akhir yaitu penarikan kesimpulan pembahasan masalah.

4. Pengecekan dan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data, hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menguji keabsahan data. Keabsahan data juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah

dengan proses triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu obyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Berikut uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.¹⁷

b. Triangulasi Sumber

Peneliti mendapatkan hasil data dari sumber yang berbeda agar dapat menghasilkan berbagai macam data. Adapun sumber yang dituju oleh peneliti adalah lima remaja yang menjadi korban perceraian di Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan. Data tersebut akan dikelompokkan dengan mana jawaban yang sama dan mana jawaban yang berbeda dari remaja tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab. Dimana dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan satu sama lain, yaitu:

¹⁷ *Ibid*, 331.

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini mencakup tentang teori-teori yang akan digunakan untuk memperkuat penemuan yang berisi: remaja, jenis kenakalan remaja, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani kenakalan remaja.

Bab III Paparan Data. Bab ini mendeskripsikan hasil-hasil penelitian di lapangan meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat profil Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Adapun data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh yaitu kenakalan remaja akibat korban perceraian, faktir yang mempengaruhi dan juga solusi yang di lakukan oleh unrang tua untuk menangani kenakalan remaja.

Bab IV Pembahasan. Bab ini membahas tentang kajian analisa atas semua jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Di dalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan di dalam bab landasan teori.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yaitu jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dan saran yaitu masukan yang berhubungan dengan penelitian untuk pihak terkait. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil analisis dan bab-bab yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial¹⁸

Menurut King remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.¹⁹ Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

¹⁸ Adiyanti, "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral". (Skripsi Fakultas Sosiologi dan Politik. 2013).

¹⁹ King, L. A. Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

Masa tersebut berlangsung dari usia 15 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*Early Adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*Middle Adolescent*) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (*Late Adolescent* 18-21 tahun).²⁰

2. Karakteristik Remaja

Menurut (Titisari dan Utami, 2013) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja meliputi aspek:

- a. Perkembangan fisik-seksual laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, dan munculnya ciri-ciri seks sekunder dan seks primer.
- b. Psikososial dalam perkembangan sosial remaja mulai memisahkan diri dari orangtua memperluas hubungan dengan teman sebayanya.
- c. Perkembangan kognitif ditinjau dari perkembangan kognitif, remaja secara mental telah berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak
- d. Perkembangan emosional masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti

²⁰ Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008).

perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis

- e. Perkembangan moral remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika diantara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum minuman keras dan hubungan seksual diluar nikah.
- f. Perkembangan kepribadian fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian²¹

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran

²¹ Titisari, I. dan Utami, E. S.. Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri, *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 2 No. 1. (November, 2013).

status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi, dan lain sebagainya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Adapun 10 faktor-faktor penyebab kenakalan pada remaja menurut Kumpfer dan Alvarado yaitu,

- a. Kurangnya sosialisasi dari orangtua ke anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial.
- b. Contoh perilaku yang ditampilkan orangtua (modeling) di rumah terhadap perilaku dan nilai-nilai anti-sosial.
- c. Kurangnya pengawasan terhadap anak (baik aktivitas, pertemanan di sekolah ataupun di luar sekolah, dan lainnya).
- d. Kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak.
- e. Rendahnya kualitas hubungan orangtua-anak.
- f. Tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga.
- g. Kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.

- h. Anak tinggal jauh dari orangtua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
- i. Perbedaan budaya tempat tinggal anak, misalnya pindah ke kota lain atau lingkungan baru.
- j. Adanya saudara kandung atau tiri yang menggunakan obat-obat terlarang atau melakukan kenakalan remaja.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi factor internal dan factor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas

a. Faktor Internal

1) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol Diri yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan

yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bias mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baikburuknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

2) Minimnya Pemahaman tentang Agama

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihanlatihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara

untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

IAIN
P O N O R O G O

3) Pengaruh dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

4) Tempat Pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak

berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.²²

Intaglia Harsanti dan Dwi Gita Verasari dalam penelitian mereka menemukan faktor utama penyebab kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan. Keretakan keluarga yang berakibat pada perceraian adalah indikator utama dari faktor keluarga, tidak jarang ketika orang tua bercerai membuat remaja yang orang tuanya bercerai menjadi malu dan menerima keputusan bercerai yang diambil kedua orang tuanya. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua anak korban perceraian orang tuanya akan menjadi anak dan remaja nakal.²³

C. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Perceraian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal bercerai antara suami dan istri, yang kata “bercerai” itu sendiri artinya “menjatuhkan talak atau memutuskan hubungan sebagai suami

²² Rahman Taufiqrianto Dako, “Kenakalan Remaja”, *Jurnal Inovasi*, vol. 9, No. 2, Juni 2012, 4-6.

²³ Intaglia Harsanti dan Dwi Gita Verasari, “ Kenakalan pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua”, *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, Bandung 8-9 Oktober 2013, 75.

isteri.” Menurut KUH Perdata Pasal 207 perceraian merupakan penghapusan perkawinan dengan putusan hakim, atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu berdasarkan alasan-alasan yang tersebut dalam Undang-Undang. Sementara pengertian perceraian tidak dijumpai sama sekali dalam Undang-Undang Perkawinan begitu pula di dalam penjelasan serta peraturan pelaksanaannya.

Meskipun tidak terdapat suatu pengertian secara otentik tentang perceraian, tidak berarti bahwa masalah perceraian ini tidak diatur sama sekali di dalam Undang-Undang Perkawinan. Bahkan yang terjadi justru sebaliknya, pengaturan masalah perceraian menduduki tempat terbesar. Hal ini lebih jelas lagi apabila kita melihat peraturan-peraturan pelaksanaannya. Beberapa sarjana juga memberikan rumusan atau definisi dari perceraian itu sendiri, antara lain:

- a. Menurut Subekti, perceraian ialah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim, atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu.²⁴
- b. Menurut R. Soetojo Prawiroharmidjojo dan Aziz Saefuddin, perceraian berlainan dengan pemutusan perkawinan sesudah perpisahan meja dan tempat tidur yang didalamnya tidak terdapat perselisihan bahkan ada kehendak baik dari suami

²⁴ Subekti, Pokok-Pokok Hukum Perdata, (Jakarta: Intermasa, 1985), 23.

maupun dari istri untuk pemutusan perkawinan. Perceraian selalu berdasar pada perselisihan antara suami dan istri.²⁵

- c. Menurut P.N.H. Simanjuntak, perceraian adalah pengakhiran suatu perkawinan karena sesuatu sebab dengan keputusan hakim atas tuntutan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak dalam perkawinan.²⁶

Islam sendiri telah memberikan penjelasan dan definisi bahwa perceraian menurut ahli fikih disebut talak atau furqoh. Talak diambil dari kata (اطلاق) Itlak), artinya melepaskan, atau meninggalkan. Sedangkan dalam istilah syara', talak adalah melepaskan ikatan perkawinan, atau rusaknya hubungan perkawinan.²⁷ Perceraian mendapatkan awalan "per" dan akhiran "an" yang mempunyai fungsi sebagai pembentuk kata benda abstrak, kemudian menjadi perceraian yang berarti, hasil dari perbuatan perceraian.²⁸ Berikut beberapa rumusan yang diberikan oleh ahli fikih tentang definisi talak diantara sebagai berikut:²⁹

- a. Dahlan Ihdami, memberikan pengertian sebagai berikut:

Lafadz talak berarti melepaskan ikatan, yaitu putusnya ikatan

²⁵ 2 R. Soetojo Prawirohamidjojo dan Azis Safioedin, Hukum Orang Dan Keluarga, (Bandung: Alumni, 1986), 109.

²⁶ P.N.H.Simanjuntak, Pokok-Pokok Hukum Perdata Indonesia, (Jakarta: Pustaka Djambatan, 2007), 53

²⁷ Soemiyati, Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan, 81-83

²⁸ Goys Keraf, Tata Bahasa Indonesia, cet.9, (Jakarta: Nusa Indah, 1982), 115

²⁹ Kamal Muchtar, Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 156

perkawinan dengan ucapan lafadz yang khusus seperti talak dan kinayah (sindiran) dengan niat talak.³⁰

- b. Sayyid Sabiq, memberikan pengertian sebagai berikut: Lafadz talak diambil dari kata itlak artinya melepaskan atau meninggalkan. Sedangkan dalam istilah syara', talak artinya melepaskan ikatan perkawinan atau mengakhiri hubungan perkawinan.³¹
- c. Zainuddin bin Abdul Aziz, memberikan pengertian perceraian sebagai berikut: Talak menurut bahasa adalah melepaskan ikatan, sedangkan menurut istilah syara' talak adalah melepaskan ikatan perkawinan dengan menggunakan kata-kata.³²

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam pertama, dalam banyak kesempatan selalu menyarankan agar suami isteri bergaul secara ma'ruf dan jangan menceraikan isteri dengan sebab-sebab yang tidak prinsip. Jika terjadi pertengkaran yang sangat memuncak diantara suami isteri dianjurkan bersabar dan berlaku baik untuk tetap rukun dalam rumah tangga, tidak langsung membubarkan perkawinan mereka, tetapi hendaklah menempuh usaha perdamaian terlebih dahulu dengan mengirim seorang hakim dari keluarga pihak suami dan seorang hakim dari keluarga pihak isteri untuk mengadakan

³⁰ Dahlan Ihdami, Asas-asas Fiqih Munakahat Hukum Keluarga Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, t.t, 2003), 64.

³¹ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah, terjemahan bagian perkawinan dan perceraian, pentahqiq: Muhammad Sayyid Sabiq (Pengajar Universitas Al-Azhar, Kairo dan Ummul Qura, Mekah), (Jakarta: Pena Publishing, 2011), 9

³² Syeikh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al Malibariy, Fathul Mu'in, Penerjemah: Achmad Najieh, Judul Terjemah: Pedoman Ilmu Fiqih, (Bandung: Husaini, Cetakan, November 1979), 122.

perdamaian. Jika usaha ini tidak berhasil dilaksanakan, maka perceraian baru dapat dilakukan.

2. Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Perilaku Anak

Perceraian merupakan masalah serius dalam berumah tangga, jalan akhir yang harus ditempuh oleh suami dan istri yang tidak mampu mempertahankan ikatan pernikahan. Mungkin bagi kedua belah pihak, perceraian adalah jalan satu-satunya, tetapi tanpa disadari akan menumbuhkan pengaruh buruk yang besar bagi kehidupan anak.

a. Tekanan Psikologis

Pengaruh pertama akibat pertengkaran atau perceraian orang tua, tentu membuat kondisi mental anak sangat tertekan. Anak akan merasa sedih, down, gelisah, stress, atau bahkan sampai depresi berat, dan tentu saja kondisi mental seperti ini akan mempengaruhi setiap hal dalam kehidupan anak.

b. Minder dan Kurang percaya diri

Anak juga mungkin akan menjadi seorang yang pendiam, minder dan kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman dan orang-orang di sekitarnya, menghabiskan waktu dalam kesendirian akibat batin yang tertekan

c. Jarang pulang Rumah

Kebanyakan anak sebagai korban pertengkaran dan perceraian orang tua, mereka tidak mengurung diri di

rumah. Justru, mereka tidak layak dan tidak betah di rumah, menghabiskan waktu ke tempat-tempat hiburan dan lainnya.

d. Kehidupan Anak Mulai Kacau

Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang kedua orang tua sepenuhnya karena orang tua adalah penyangga dan pemberi kepercayaan bagi anak. Tentu saja perceraian akan mengurangi bahkan menghilangkan perhatian dan kasih sayang tersebut. Akibatnya kehidupan anak sedikit demi sedikit mulai kacau, ini seperti turunya prestasi di sekolah, ketidakyakinan untuk menggapai cita-cita dan lain sebagainya.

e. Bertindak Melewati Batas

Dampak terburuk dari perceraian adalah tindakan anak di luar batasan asusila, misalnya hilangnya keyakinan, pecandu narkoba, dan bahkan sampai melakukan tindakan kriminal.³³

D. Tindakan Penanggulangan Kenakalan Remaja

a. **Tindakan Preventif**

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Mengetahui dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja.

³³ Ria syahria, et.all, *Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak*, Jurnal Hukum dan Pranata Islam, Vol 05 No 10, 2017.

c. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

b. Usaha pembinaan remaja

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui

- 1) Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- 2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
- 3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- 4) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- 5) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- 6) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.³⁴

³⁴ Ahmad Yani, et.al., "Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon", *Awlady; Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, Maret 2017 .

BAB III

PAPARAN DATA

A. Bentuk Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa

Bedrug Kecamatan Pulung

Memahami emosi remaja adalah satu keperluan kepada orang dewasa ketika mendidik golongan remaja. Orang tua memahami keadaan anak yang sedang mengalami kegoncangan perasaan akibat pertumbuhan yang berjalan sangat cepat itu dengan segala keinginan, dorongan dan ketidakstabilan kepercayaan itu. Itulah sebabnya bentuk emosi pada zaman remaja banyak bergantung kepada apa yang dipelajarinya daripada masyarakat sekeliling. Emosi bisa terjadi dalam berbagai keadaan psikologis. Bisa jadi emosi muncul dikarenakan masalah dalam keluarga pergaulan dengan teman, masalah sekolah, perubahan bagian-bagian tubuh, atau karena masalah sosial yang terjadi di sekelilingnya. Dalam penelitian kualitatif ini kita akan lebih banyak membahas emosi yang berkaitan dengan dampak perceraian orang tua terhadap emosi remaja. Tujuannya tak lain adalah agar kita bisa lebih memahami emosi remaja.

Penelitian melakukan wawancara kepada remaja korban perceraian orang tua yaitu SF, FP, MA, D dan L untuk mendapatkan informasi tentang perilaku *misbehavior* pada remaja korban perceraian. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan remaja korban perceraian orang tua didapatkan informasi sebagai berikut.

Saudari SF yang berumur 20 tahun dan sekarang memilih tinggal bersama ayahnya dikarenakan ibunya bekerja di luar kota. Ketika tinggal

bersama orang tuanya itu, dia merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dan dia menjadi lebih tertutup dan pendiam yang membuat dia kurang mendapat kepercayaan diri dari orang lain. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Sejak orang tua saya bercerai dan memilih untuk hidup sendiri-sendiri saya merasakan kurangnya kasih sayang dan perhatian, akibat perceraian itu saya menjadi orang yang lebih tertutup, pendiam dan kurangnya kepercayaan terhadap semua orang,”³⁵

Dari pernyataan SF di atas bahwa akibat dari perceraian orang tuanya dia menjadi lebih pendiam dan tidak memiliki kepercayaan kepada orang lain .

Demikian pula, hal yang sama juga terjadi pada MA yang berumur 22 tahun yang sudah berumah tangga. Dia menikah di usia muda karena dia merasa membutuhkan orang dan teman untuk membimbingnya, karena dia merasa kesepian setelah ditinggal orang tuanya bercerai. Seperti yang dituturkan oleh MA berikut ini:

“Semenjak orang tua saya bercerai saya merasa sendirian, tidak ada tempat untuk bercerita ketika saya merasa senang atau sedih jadi saya lebih memilih untuk memendam semua yang saya rasakan.”

Demikian pula, hal yang sama juga terjadi pada FP yang berumur 20 tahun. Semenjak orang tuanya bercerai dia memilih untuk tinggal bersama neneknya karena ibunya berada di luar negeri dan ayahnya bekerja diluar kota. Perceraian orang tua membuat dia menjadi salah memilih pergaulan yang berdampak buruk pada kepribadiannya. Dia

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara: 01/W/16/VII/2022

menjadi remaja yang memiliki kebiasaan buruk, seperti keluar malam, suka minum-minuman keras dan balapan liar. Seperti yang dituturkan oleh FP berikut ini:

“Semenjak ditinggal pisah oleh kedua orang tua saya, saya tinggal bersama nenek, saya merasa kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, tidak ada yang mengarahkan saya sehingga saya salah memilih pergaulan yang menjadikan saya pribadi yang buruk, suka minuman keras, keluar malam dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.”³⁶

Demikian pula, hal yang sama juga terjadi pada D. Semenjak orang tuanya bercerai D memilih untuk tinggal bersama ayahnya yang bekerja serabutan. Perceraian membuat D menjadi lebih diam dan merasa kalau keluarganya tidak membutuhkan kehadirannya lagi. Dia juga menjadi membenci sosok wanita dan tidak percaya kepada wanita. Seperti yang dituturkan oleh D berikut ini:

“Semenjak itu saya suka balapan liar, suka minuman keras dan tidak percaya lagi kepada sosok perempuan dikarenakan pada usia 10 tahun melihat secara nyata pertengkar ayah dan ibu, dan ibu terlalu eggis dalam mengambil keputusan. Ibu merupakan sosok perempuan pertama yang saya kenal dan saya cintai pergi meninggalkan saya dan ayah saya untuk mencari kebahagiaan sendiri.”³⁷

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dari kelima subyek remaja korban perceraian di Desa Bedrug bahwa mereka memiliki *Kenakalan* seperti salah memilih pergaulan, minum-minuman keras, balapan liar, keluar malam, menjadi pribadi yang lebih pendiam sehingga tidak mendapat kepercayaan dari orang lain.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16/VII/2022

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16/VII/2022

B. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Korban Perceraian orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Perilaku adalah suatu sikap yang digunakan untuk melakukan interaksi kepada orang lain. Seorang anak memiliki akhlak atau perilaku yang baik dan buruk tentunya berasal dari didikan dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar. Orang tua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi anaknya, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk akhlak yang baik.

Orang tua yang acuh dalam mendidik anak maka anak akan memiliki akhlak yang buruk, berbeda dengan orang tua yang disiplin dalam mendidik anak akan memiliki akhlak yang baik. Suatu hubungan pernikahan tentunya mengalami berbagai ujian, tergantung bagaimana kedua orang tua menyikapinya.

Dalam menyikapi permasalahan dalam keluarga alangkah baiknya tidak dilihat oleh anak, jika anak telah melihat konflik tersebut dan orang tua memutuskan untuk bercerai maka anak akan berperilaku menyimpang. Dari adanya kejadian tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Dari beberapa hasil wawancara dengan remaja korban perceraian dapat diketahui bahwa semenjak orang tuanya bercerai mereka kurang mendapatkan kasih sayang dan tidak lagi mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Sebagaimana yang dituturkan oleh saudara SF berikut ini:

“Menurut saya, saya berkelakuan seperti ini semenjak orang tua saya bercerai, karena saya merasa kurang kasih sayang dan tidak diperhatikan lagi semenjak orang tua saya bercerai.”³⁸

Hal yang sama juga dirasakan oleh FP. Menurut FP semenjak orang tuanya bercerai dia tidak lagi mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya seperti dulu lagi, semua terasa berbeda semenjak orang tuanya berpisah, sehingga dia memutuskan untuk mencari teman yang sekiranya bisa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada dia. Sebagaimana yang diceritakan oleh FP berikut ini:

“Saya berkelakuan seperti ini mungkin karena saya merasa kasih sayang yang diberikan oleh orang tua saya sudah tidak seperti dulu, kemudian saya mencari teman pergaulan yang lebih menyayangi saya.”³⁹

Hal yang sama juga dirasakan oleh MA. MA merasa setelah orang tuanya bercerai kedua orang tuanya sudah memiliki kesibukan tersendiri kemudian mengabaikan MA. Sebagai seorang anak yang menginginkan kasih sayang dia memutuskan untuk menikah muda dengan pacarnya dengan harapan dia akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sudah tidak didapatkannya dari orang tua. Sebagaimana yang dituturkan oleh MA berikut ini:

“Semenjak orang tua saya bercerai, saya merasa sudah tidak mendapatkan kasih sayang lagi dari orang tua, mereka malah mengabaikan keberadaan saya, kemudian saya memutuskan untuk menikah muda untuk mendapatkan lagi kasih sayang.”⁴⁰

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16/VII/2022

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16/VII/2022

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16/VII/2022

Hal yang sama juga dirasakan oleh D. D merasa setelah orang tuanya bercerai dia menjadi lebih pendiam dan merasa kalau keluarganya sudah tidak membutuhkannya lagi dan tidak ada yang memperhatikan kehidupannya lagi. Sebagaimana yang diceritakan oleh D berikut ini:

“Perceraian orang tua saya menjadikan saya pribadi yang lebih diam, karena merasa saya merasa tidak dibutuhkan lagi. Orang disekitar saya seperti tidak menyayangi dan memperhatikan kehidupan dan apapun yang saya lakukan lagi.”⁴¹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwasanya dari kelima subyek yang diwawancarai penulis menyatakan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi *Kenakalan* pada remaja korban perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

C. Solusi yang Dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Kenakalan yang dilakukan remaja akibat perceraian merupakan hal yang sering kita temui. Mereka berbuat demikian karena merasa kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang terdekatnya, sehingga perlu adanya tindakan pembinaan kepada remaja yang berbuat nakal agar mereka tidak terus menerus berbuat seperti itu.

GN merupakan ayah kandung dari saudari SF. Beliau menyatakan bahwa:

“Semenjak saya bercerai anak saya menjadi pendiam jarang berbicara dan berinteraksi dengan orang sekitar. Disini saya selalu mengajak dia mengobrol, menasihati dia agar jangan

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16/VII/2022

diam terus, selalu mengajak dia berbicara agar dia bisa kembali seperti dulu lagi.”⁴²

Hal tersebut juga disampaikan oleh saudari BR yang merupakan

nenek dari FP. BR menyatakan :

“Sebagai pengganti orang tuanya ketika FP berbuat seperti itu saya sering menasihati, tapi terkadang saya juga takut kalau ketika saya nasihati cucu saya akan marah, jadi kadang ya saya biarkan, tapi kadang juga saya nasihati.”⁴³

Hal tersebut juga disampaikan oleh BA yang merupakan nenek

dari MA. BA menyatakan bahwa:

“Melihat cucu saya yang ditinggal oleh orang tuanya bercerai ketika cucu saya meminta untuk menikah segera saya nikahkan dengan harapan agar dia tidak kekurangan kasih sayang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebelum menikah dia selalu saya nasihati tentang kehidupan, tapi itupun jarang mengingat saya yang juga sibuk berjualan di pasar untuk kehidupan sehari-hari.”⁴⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh PN yang merupakan ayah dari

saudara D. PN menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak saya agar jangan pernah membenci wanita, karena nanti diapun akan membutuhkan sosok wanita dalam hidupnya, jadi selalu saya nasihati dia bahwa semua wanita itu tidak sama, ada banyak juga yang baik.”⁴⁵

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani kasus kenakalan remaja pada anak akibat perceraian orang tua adalah dengan menasihati.

⁴² Lihat Transkrip Wawancara 05/W/17/VII/2022

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/17/VII/2022

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/17/VII/2022

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/17/VII/2022

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Bentuk Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Adapun bentuk-bentuk dari kenakalan remaja pada umumnya adalah kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain, membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan dan kadang-kadang pergi ke pasar untuk bermain game, memakai dan menggunakan bahan narkotika bahkan hal yang mereka anggap ringan yakni minuman keras, perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti permainan domino, remi dan lain-lain, perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib.

Membahas masalah kenakalan remaja tentu masih banyak bentuknya, apalagi bila dikaitkan dengan situasi dan kondisi tertentu, contoh di atas adalah sebagian dari bentuk kenakalan remaja. Hal itu akan menjadi makin banyak apabila nanti dikaitkan dengan situasi dan kondisi, seperti keadaan di kota ataupun di pedesaan.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya perilaku kenakalan yang sering dilakukan di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo adalah minum-minuman keras, salah pergaulan lingkungan, balapan liar, mengganggu ketenangan lingkungan sekitar.

⁴⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 2000.

1. Minum-Minuman Keras

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada remaja korban perceraian orang tua di Desa Bedrug adalah minum-minuman keras. Mereka biasanya yang sering minum-minuman keras adalah remaja yang berusia 17 tahun, yang masih duduk dibangku sekolah. Mereka biasanya melakukan kegiatan ini setiap malam minggu.

Perilaku seperti ini sangat disayangkan, mengingat subjek sendiri yang masih duduk dibangku sekolah, waktu yang seharusnya dia gunakan untuk belajar malah dia gunakan untuk bersenang-senang yang akan merusak dirinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Kamal, yang juga menemukan bahwa salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah minum-minuman keras.

Minum-minuman keras termasuk tindakan melewati batas, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ria Syahria dalam jurnalnya yang berjudul dampak perceraian terhadap perilaku anak.⁴⁷ Menurut beliau perceraian orang tua dapat berdampak buruk pada anak. Karena kurangnya perhatian dari orang tua bisa membuat anak bertindak melewati batas yang sebenarnya bertujuan untuk mencari perhatian dari orang tuanya.

⁴⁷ Ria Syahria, *Dampak Perceraian terhadap Perilaku Anak*, no. 5, *Jurnal Hukum dan Pranata Islam*, 2017.

2. Balapan Liar

Dunia balap motor seharusnya dilakukan secara profesional, namun kemudian berkembang menjadi balap motor liar. Balap motor liar merupakan suatu ajang yang diselenggarakan tanpa izin yang kerap kali dilakukan di tempat umum dan kegiatan balap motor liar ini sama sekali tidak dilakukan di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Balap liar ini menjadi ajang mencari gengsi antara remaja, juga sebagai wadah perjudian di mana setiap dilakukan balapan selalu ada uang taruhan dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan remaja lainnya akibat perceraian orang tua adalah balapan liar. Hal ini sesuai dengan pernyataan diberikan oleh saudara FP dan D ketika wawancara. Kedua remaja tersebut sangat sering melakukan kegiatan balapan liar di saat malam hari dan itu sangat mengganggu ketenangan warga sekitar, selain melakukan balapan liar mereka juga sering nongkrong di sekitar rumah warga sampai larut malam dan juga bersaaam minum-minuman keras.

3. Salah Pergaulan

Pergaulan memiliki peran penting bagi perkembangan seorang individu. Karena terkadang kepribadian seseorang dapat terbentuk juga karena pengaruh pergaulan. Maka dari itu perlu berhati-hati dalam memilih pergaulan agar tidak jatuh pada pergaulan yang salah yang akan berdampak negatif pada kehidupan seorang individu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan remaja lainnya akibat perceraian orang tua adalah salah pergaulan. Disini yang dimaksud dalam salah pergaulan ialah ketika remaja yang berumur 17 tahunan memilih untuk bergaul dengan orang yang lebih tua darinya ataupun memilih untuk mengikuti pergaulan tersebut.

Hal ini membuat dia berperilaku seperti orang dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, berkata kotor (*misuh*) bahkan ada yang memilih bekerja dari pada bersekolah. Hal ini sangat miris jika dipandang, mengingat dia seharusnya bergaul dengan seumurannya malah memilih salah pergaulan.⁴⁸

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan semua subjek dapat diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja adalah keluarga dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Intaglia dan Dwi Gita Sari, mereka

⁴⁸Ahmad."Bentuk-bentuk kenakalan remaja". Blogspot
<http://duniaremaja99.blogspot.com/2010/10/bentukkenakalanremaja.html>/diakses tanggal 01 Oktober 2022.

menyatakan bahwa penyebab utama dari kenakalan remaja adalah keluarga.⁴⁹

Keretakan dalam keluarga yang berujung pada perceraian akan membuat mental anak terganggu, mereka yang biasanya mendapat kasih sayang penuh dari orang tua secara tiba-tiba dipaksa oleh keadaan untuk menerima kasih sayang yang berbeda, dia harus rela kasih sayang orang tuanya terbagi karena berpisah. Keadaan seperti ini membuat mental anak menjadi turun dan menyebabkan mereka berperilaku buruk untuk mencari perhatian dari orang sekitarnya ataupun untuk melampiaskan kekecewaannya akan keadaan yang memaksanya untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri secara tiba-tiba.

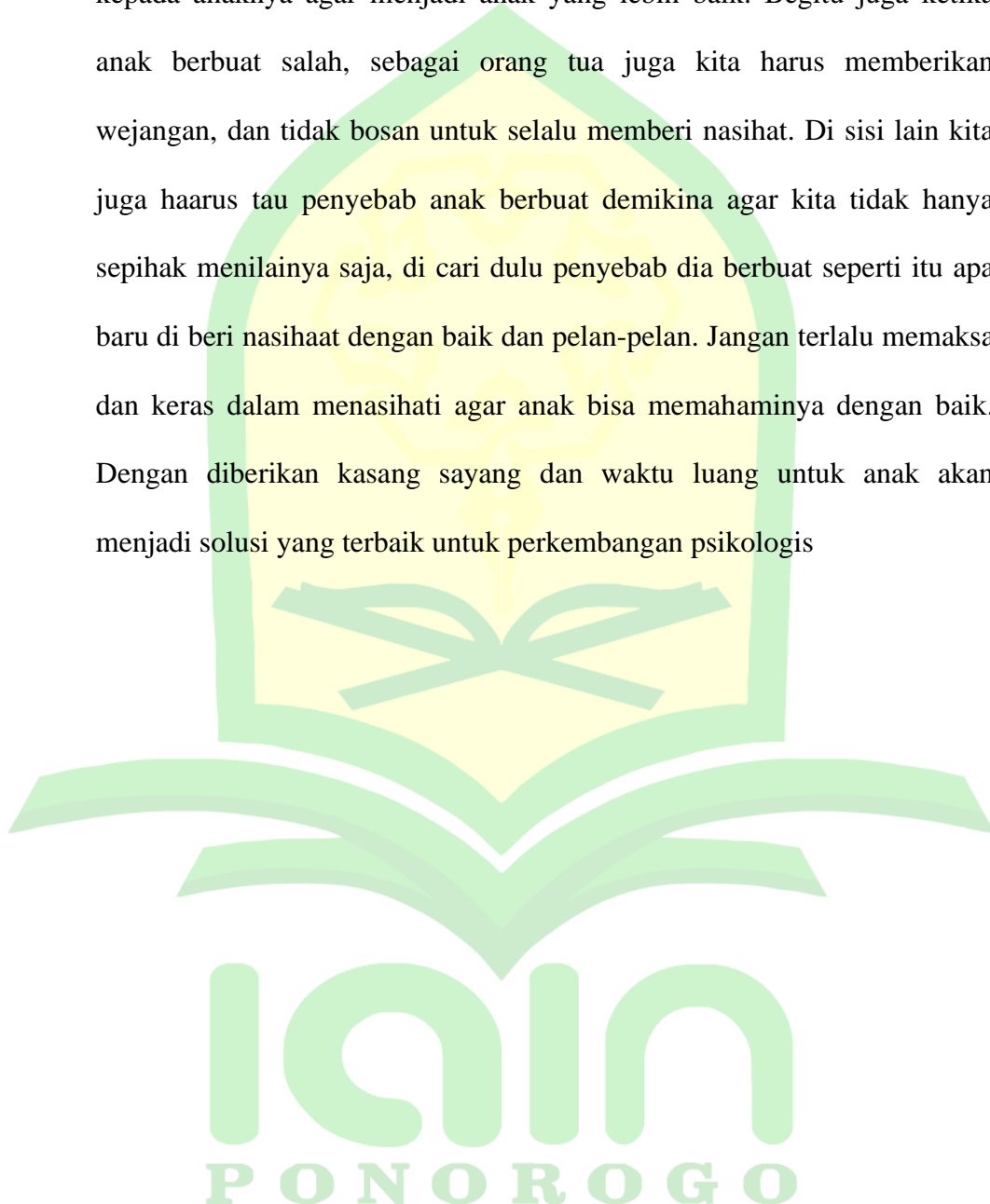
C. Solusi yang dilakukan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian Orang Tua di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang terdekat subjek, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani kenakalan remaja ini adalah dengan menasehati dan memberi perhatian lebih kepada subjek. Hal ini sesuai dengan jurnal karya Ahmad Yani, disini beliau menjelaskan bahwa salah

⁴⁹ Harsanti, Intaglia dan Dwi Gita Verasari, “ Kenakalan pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua”, *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, 2013.

satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk menangani kenakalan remaja adalah dengan memberi nasihat.⁵⁰

Sudah sepantasnya sebagai orang tua untuk memberi nasihat kepada anaknya agar menjadi anak yang lebih baik. Begitu juga ketika anak berbuat salah, sebagai orang tua juga kita harus memberikan wejangan, dan tidak bosan untuk selalu memberi nasihat. Di sisi lain kita juga harus tau penyebab anak berbuat demikina agar kita tidak hanya sepihak menilainya saja, di cari dulu penyebab dia berbuat seperti itu apa baru di beri nasihat dengan baik dan pelan-pelan. Jangan terlalu memaksa dan keras dalam menasihati agar anak bisa memahaminya dengan baik. Dengan diberikan kasang sayang dan waktu luang untuk anak akan menjadi solusi yang terbaik untuk perkembangan psikologis



⁵⁰ Ahmad Yani, et.al., “Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon”, *Awlady; Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, Maret 2017, Hlm. 163.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari bab I sampai bab IV ditarik kesimpulan:

1. Bentuk kenakalan remaja korban perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Kenakalan pada remaja korban di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo menyebabkan diantaranya adalah balapan liar, minuman keras, salah memilih pergaulan, menjadi pribadi yang pendiam dan tertutup, kurang bersosialisasi dengan lingkungan.

2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja korban perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

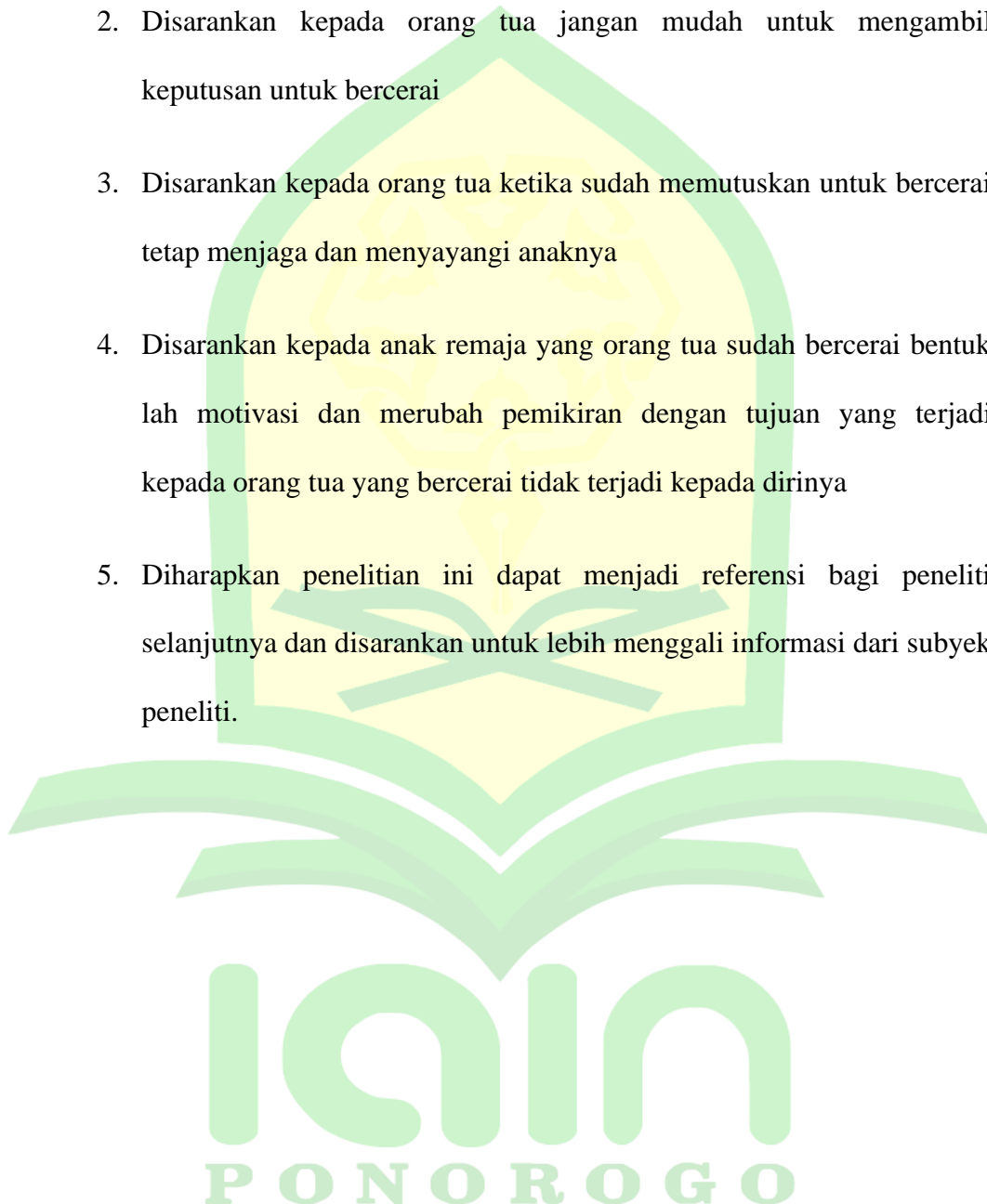
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi *kenakalan* pada remaja korban perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

3. Solusi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Desa Bedrug Kecamatan Pulung

Langkah penanganan yang dilakukan oleh orang tua terkait kenakalan remaja korban perceraian adalah dengan menasihati, tidak hanya sekali tapi berkali-kali sampai anak sadar bahwa perilaku yang dilakukannya itu adalah salah dan mengarahkan pada kebaikan kembali.

B. Saran

1. Disarankan kepada orang tua ketika sedang bertengkar jangan dilakukan didepan anaknya
2. Disarankan kepada orang tua jangan mudah untuk mengambil keputusan untuk bercerai
3. Disarankan kepada orang tua ketika sudah memutuskan untuk bercerai tetap menjaga dan menyayangi anaknya
4. Disarankan kepada anak remaja yang orang tua sudah bercerai bentuk lah motivasi dan merubah pemikiran dengan tujuan yang terjadi kepada orang tua yang bercerai tidak terjadi kepada dirinya
5. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan disarankan untuk lebih menggali informasi dari subyek peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad."Bentuk-bentuk kenakalan remaja" . *Blogspot*
<http://duniaremaja99.blogspot.com/2010/10/bentukkenakalanremaja.html/d>
iakses tanggal 01 Oktober 2022.
- Anggito, et. Al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arumsari, Puja. *Remaja*, <https://id.wikipedia.org/wiki>. 22 Maret 2018.
- Dako, Rahman Taufiqrianto. "Kenakalan Remaja", *Jurnal Inovasi*, vol. 9, No. 2, Juni 2012.
- Devy, Pratama Selfyia. "*Remaja Yang Nakal Akibat Perceraian Orang Tua dan Upaya Mengatasinya Di SMPN 5 Kertosono tahun 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI KEDIRI, 2019*
- Devy, S P. (2019). *Remaja Yang Nakal Akibat Perceraian Orang Tua dan Upaya Mengatasinya Di SMPN 5 Kertosono tahun 2017/2018*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI KEDIRI.
- Edi, Rosi Sarwo Fandi. *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.
- Harsanti, Intaglia dan Dwi Gita Verasari, " Kenakalan pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua", *Procceding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, Bandung 8-9 Oktober 2013.
- Hurlock, B Elizabeth. *Psikologi Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Bina Aksara:Jakarta, 2006.
- Imam Gunawan,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

- IPraptomojati, A. *“Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian”* Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Ditbinbapera Depag R:200)al.3.(2009) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, (Studi Kasus Kenakalan Remaja)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gedung Persada, 2009).
- Kamil, Anwar. (2017). *Konseling Individual pada Santri Broken Home di Pondok Pesantren Bangun Jiwo Bantul*. Studi Kasus pada Dua Orang Santri Broken Home, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga.
- Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Ditbinbapera Depag R:200.
- Permatasari, (<https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>) 11 April 2013
- Praptomojati, Ardian. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, *“Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja”*
- Priska, Salsabila Adristi *“Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home”*, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumara Dadan, Sahedi Humaedi, Meilanny Budiarti Santos. Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian dan PPM.* Vol 4, No 2. (2017).

Sumara, Dadan, Sahedi Humaedi, Meilanny Budiarti Santos. *Jurnal “Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Karya Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran, Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran”* juli 2017, vol 4, No 2.

Suprapti, Z. (2011). *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita Di SMA Negeri 4 Pekalongan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Wirawan, Sarlito. *“Psikologi Remaja”*, Jakarta: Rajawali, 1989 cet.ke-1.

Yani, Ahmad et.al., *“Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon”*, Awlady; Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1, Maret 2017.

Yogianti, Diara Eka. *“Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung*. Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H /2019 M”.

Yogianti, Diara Eka. *“Perceraian Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H /2019 M”*.

Zikenia, Suprapti. *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita Di SMA Negeri 4 Pekalongan”*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011.

